



Indah Nuryani¹
 Jolianis²
 Ffi Yasmi³

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SMA 6 KABUPATEN SIJUNJUNG)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa berdasarkan data perbandingan nilai Ujian Nasional/ nilai ujian satuan pendidikan (USP) tingkat SMA Negeri se Kabupaten Sijunjung, SMA 6 Sinjujung yang Terakreditasi B berada pada peringkat 11 dengan jumlah rata-rata 50 yang ujian diikuti oleh 93 siswa. Sedangkan peringkat pertama dipegang oleh SMA N 1 Sijunjung yang terakreditasi A dengan jumlah nilai rata-rata 70,83 dan peringkat terakhir diperoleh oleh SMA N 9 Sijunjung dengan jumlah nilai rata-rata 49,72. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa SMA N 6 Sijunjung masih relatif rendah. Diyakini bahwa sejumlah faktor mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana lingkungan belajar dan lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar di SMA N 6 Sijunjung dengan melihat motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai variabel yang saling bergantung. Pendekatan deskriptif asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Siswa dari kelas SMAN 6 Sijunjung pada tahun ajaran 2023-2024 menjadi populasi penelitian ini. Dengan menggunakan prosedur yang dikenal sebagai proporsional random sampling, 86 orang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan analisis jalur dan uji t sebagai instrumen penelitian. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, pengolahan dan analisis data dilakukan untuk penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap disiplin, motivasi, dan hasil belajar, sehingga, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, disiplin, dan motivasi belajar perlunya ditingkatkan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Sijunjung.

Kata Kunci: Fasilitas, Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar, Disiplin, Motivasi

Abstract

This research is motivated by the fact that based on the comparison data of the National Examination scores / education unit test scores (USP) at the State High School level in Sijunjung Regency, SMA 6 Sinjujung which is Accredited B is ranked 11th with an average score of 50 whose exam was attended by 93 students. While the first rank was held by SMA N 1 Sijunjung which is accredited A with an average score of 70.83 and the last rank was obtained by SMA N 9 Sijunjung with an average score of 49.72. This indicates that the learning outcomes of SMA N 6 Sijunjung students are still relatively low. It is believed that a number of factors influence student learning outcomes. Thus, the purpose of this study is to examine how learning environment and family environment affect learning outcomes at SMA N 6 Sijunjung by looking at learning motivation and learning discipline as interdependent variables. An associative descriptive approach was used in this study. Students from the classes of SMAN 6 Sijunjung in the academic year 2023-2024 became the population of this study. Using a procedure known as proportional random sampling, 86 people became the sample. This study used a closed questionnaire with path analysis and t-test as research instruments. Using SPSS software, data processing and analysis were conducted for this study. The results of this study indicate that facilities and family environment have an effect on discipline, motivation, and learning outcomes, thus, learning

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat
 email : indahnuryani29@gmail.com

facilities, family environment, discipline, and learning motivation need to be improved to maximise the learning outcomes of grade XI students in economics subjects at SMA Negeri 6 Sijunjung.

Keywords: Facilities, Family Environment, Learning Outcomes, Discipline, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia karena diyakini dapat menciptakan individu produktif yang memajukan bangsa (Sitompul et al., 2024). Pendidikan bersifat universal dan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia. Meskipun bersifat umum, penyelenggaraan pendidikan berbeda-beda tergantung filsafat dan pandangan hidup tiap bangsa dan individu. Pendidikan adalah proses yang membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat (Muslimah et al., 2024). Proses pendidikan umumnya berlangsung di sekolah melalui pembelajaran yang mengubah perilaku siswa. Menurut Badriah (2022) mengajar efektif membantu siswa belajar optimal, dengan hasil belajar menjadi indikator penting dari kualitas dan kuantitas pengetahuan siswa. Sayidah, (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku setelah belajar dan tergantung pada apa yang dipelajari siswa. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, tekhusus dilihat di SMAN 6 Sijunjung.

Berdasarkan data perbandingan nilai Ujian Nasional/ nilai ujian satuan pendidikan (USP) tingkat SMA Negeri se Kabupaten Sijunjung menunjukkan bahwa data tersebut dilihat dari rata-rata nilai USP tahun terakhir SMA Negeri 6 sijunjung pada T.A 2022/2023 menjelaskan bahwa SMA 6 Sinjujung yang Terakreditasi B berada pada peringkat 11 dengan jumlah rata-rata 50 diikuti oleh 93 siswa yang ujian. Sedangkan peringkat pertama dipegang oleh SMA N 1 Sijunjung yang terakreditasi A dengan jumlah nilai rata-rata 70,83 dan peringkat terakhir diperoleh oleh SMA N 9 Sijunjung dengan jumlah nilai rata-rata 49,72 dari urain data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar SMA N 6 Sijunjung masih tergolong rendah.

Oleh sebab itu perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar menurut Inayah (2020) adalah fasilitas belajar adalah sumber daya infrastruktur yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa pengajaran di sekolah berjalan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa jika sarana dan prasarana yang memadai tersedia, maka kegiatan pendidikan di sekolah akan berjalan dengan lancar. Berikut ini Data Fasilitas Sarana dan Prasarana di SMAN 6 Sijunjung untuk melihat sejauhmana dan seberakah fasilitas yang ada yang bisa di gunakan serta dimanfaatkan oleh siswa sebagai penunjang didalam proses pembelajaran berlangsung :

Tabel 1. Data Fasilitas Sarana dan Prasarana di SMAN 6 Sijunjung

No	Nama Alat	Yang tersedia	Kebutuh-an	Ket.
1	Komputer labor	45	275 anak	Baik
2	Printer	6 Unit	6 Unit	Baik
3	Ruang kelas	11Ruangan	11 Ruangan	Baik
4	Meja dan kursi	360 Unit	360 Unit	Baik
5	Ruangan majlis guru	1 Unit	1 Unit	Baik
6	Laptop	5 Unit	5 Unit	Baik
7	UKS	1 Ruangan	1 Ruangan	Baik
8	Perpustakaan	1 Ruangan	1 Ruangan	Baik
9	Labor komputer	2 Ruangan	2 Ruangan	Baik
10	Labor IPA	1 Ruangan	1 kelas	Baik
11	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan	1 Ruangan	Baik

Sumber: Unit Sarana dan Prasarana SMAN 6 Sijunjung 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa kondisi fasilitas sekolah yang ada di SMAN 6 Sijunjung dikategorikan baik. Namun ada jumlah beberapa item seperti labor komputer, labor IPA, komputer labor tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Oleh sebab itu di duga fasilitas

belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena apabila kebutuhan/fasilitas siswa terpenuhi maka hasil belajarnya akan bagus.

Faktor kedua, lingkungan keluarga juga mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan disiplin (Putri & Mufidah, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari lapang menunjukkan data pekerjaan orang tua siswa kelas XI di SMAN 6 Sijunjung pekerjaan orang tua siswa terdiri dari : PNS, Wiraswasta, Pedangan, Petani dan IRT (Ibu Rumah Tangga).

Faktor ketiga, disiplin belajar yang juga merupakan termasuk faktor menunjang keberhasilan belajar, sebab disiplin salah satu cara untuk membentuk karakter dan kecakapan siswa. Dilihat dari absensi siswa selama MID Semester 1 di SMAN 6 Sijunjung, yang menunjukkan rendahnya disiplin belajar.

Faktor Keempat, motivasi belajar dengan adanya motivasi ini yang di berikan kepada siswa akan timbul rasa semangat belajar di dalam diri siswa tersebut sehingga menyebabkan peningkatan dalam hasil belajar dari fakta lapangan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 6 Sijunjung dari nilai semester ganjil (satu). Data yang diperoleh bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Sijunjung menunjukkan data pengumpulan tugas siswa selama semester ganjil. Disamping itu dilihat dari tingkat kedisiplinan bahwa siswa kelas XI di SMAN 6 Sijunjung menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini tertarik untuk menganalisis "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Melalui Disiplin dan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening di SMA 6 Kabupaten Sijunjung."

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMAN 6 Sijunjung tahun ajaran 2023/2024. Sampel berjumlah 86 orang, dengan teknik pengambilan sampel porposional random sampling. Instrument penelitian yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket tertutup dengan digunakan analisis jalur dan hipotesis dengan uji t. Pengolahan dan analisis data dilakukan dalam penelitian dengan bantuan Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

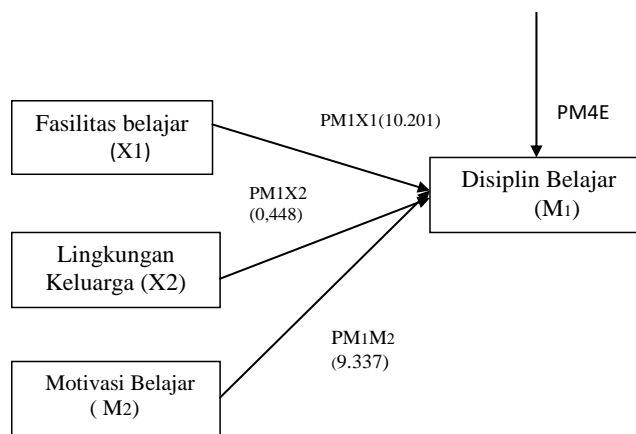
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Jalur

a. Analisis Jalur Sub Struktur I

Analisis substruktur ini akan membahas pengaruh fasilitas belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan motivasi belajar (M2) terhadap disiplin belajar (M1). Hasil pengolahan data substruktur I ditampilkan pada gambar di bawah ini:

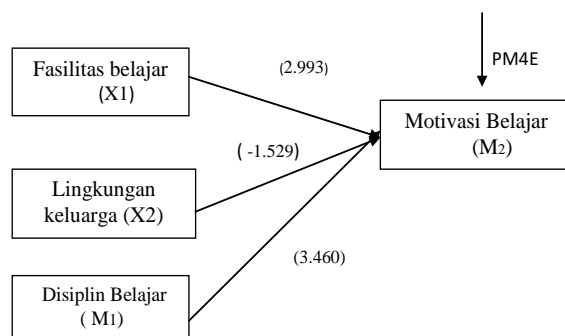


Gambar 1. Bagan Hasil Analisis Jalur Sub Struktur I

Besarnya pengaruh antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat dilihat dari hasil berikut ini.

b. Analisis Jalur Sub struktur II

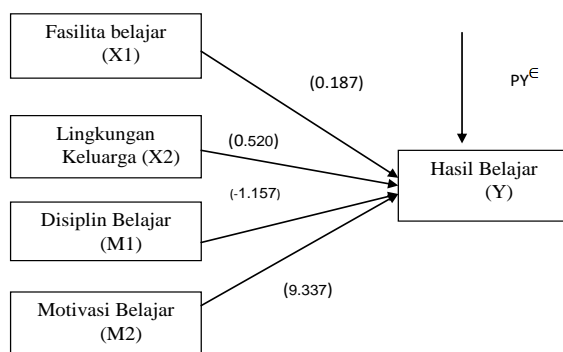
Analisis substruktur ini akan membahas pengaruh fasilitas belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan disiplin belajar (M1) terhadap motivasi belajar (M2). Berikut adalah hasil pengolahan data pada substruktur II:



Gambar 2. Bagan Hasil Analisis Jalur Sub Struktur II

c. Analisis Jalur Sub struktur III

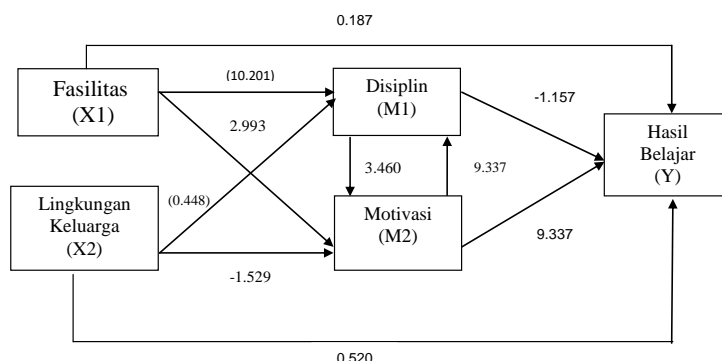
Analisis substruktur ini akan membahas pengaruh fasilitas belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), disiplin belajar (M1), dan motivasi belajar (M2) terhadap hasil belajar (Y). Berikut adalah hasil pengolahan data pada substruktur III:



Gambar 3. Bagan Hasil Analisis Jalur Sub Struktur III

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel ke variabel lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dari hasil berikut ini :

Sampel Tingkat Pendapatan Total



Gambar 4. Bagan Hasil Analisis Jalur Sub Struktur I, II dan III

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji T (Parsial) adalah untuk memastikan apakah faktor-faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini juga dikenal sebagai uji model simultan atau uji kelayakan model, yang menentukan apakah model regresi yang dihitung sesuai untuk menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (parsial). Untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka nilai $\alpha < 0,05$, H_0 ditolak dan H_A diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka nilai $\alpha > 0,05$, H_0 diterima dan H_A ditolak. Berikut tabel hasil analisis regresi:

1. Hipotesis Pertama: Fasilitas belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar, dengan koefisien jalur sebesar 10,201. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = 72,037 > t_{tabel} = 1,66364$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak.
2. Hipotesis Kedua: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap disiplin belajar, dengan koefisien jalur 0,448. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = 129,713 > t_{tabel} = 1,66364$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak.
3. Hipotesis Ketiga: Motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar, dengan koefisien jalur 9,337. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = 65,939 > t_{tabel} = 1,66364$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak.
4. Hipotesis Keempat: Fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dengan koefisien jalur 2,993. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = 11,442 > t_{tabel} = 1,66364$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak.
5. Hipotesis Kelima: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, dengan koefisien jalur -1,529. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = -10,485 < t_{tabel} = 1,66364$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima.
6. Hipotesis Keenam: Disiplin belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dengan koefisien jalur 3,460. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = 11,855 > t_{tabel} = 1,66364$ dan nilai signifikan $0,000 > \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak.
7. Hipotesis Ketujuh: Fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan koefisien jalur 0,187. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = 94,975 > t_{tabel} = 1,66364$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak.
8. Hipotesis Kedelapan: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan koefisien jalur 0,520. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = 253,582 > t_{tabel} = 1,66364$, sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak.
9. Hipotesis Kesembilan: Disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan koefisien jalur -1,157. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = -549,482 < t_{tabel} = 1,66364$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima.
10. Hipotesis Kesepuluh: Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan koefisien jalur 9,337. Nilai ini signifikan karena $t_{hitung} = 77,483 > t_{tabel} = 1,66364$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak..

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) Terhadap Disiplin Belajar (M1) Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Temuan dari pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa fasilitas belajar berdampak pada disiplin belajar. Nilai koefisien jalur untuk variabel fasilitas belajar adalah sebesar 10,201. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $72,037 > t_{tabel} = 1,66364$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_A ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara parsial, positif, dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki sekolah, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa di dalam kelas, begitu pula sebaliknya: semakin tidak lengkap fasilitas belajar yang dimiliki sekolah, semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa di dalam kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fasilitas pendidikan di sekolah, seperti alat belajar, sumber daya, dan bantuan, merupakan indikasi faktor fasilitas belajar yang dapat berdampak positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Disiplin Belajar (M1) Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Hasil pengujian untuk Hipotesis 2 menunjukkan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Nilai koefisien jalur untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,448. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $129,713 > t_{tabel} = 1,66364$ dengan nilai

signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan cukup signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Setyawati (2018), karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak sebelum menerima pendidikan dari sekolah dan lembaga lainnya, maka diyakini bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Pengasuhan dan pendidikan anak-anak di dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka di masa depan, terutama kemampuan mereka untuk menjadi disiplin. Seorang anak tumbuh dalam lingkungan keluarga, menjadikan orang tua dan anggota keluarga lainnya sebagai panutan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan lebih terlibat dan disiplin dalam belajar jika mereka tumbuh di rumah yang bahagia dan damai (Setyawati, 2018).

Pengaruh Motivasi (X4) Terhadap Disiplin Belajar (M1) Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Hasil pengujian untuk Hipotesis 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar. Nilai koefisien jalur untuk variabel motivasi belajar sebesar 9,337. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan agak signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung. Hal ini dikarenakan nilai terhitung sebesar $65,939 > t_{tabel} 1,66364$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdullah (2022). Motivasi diri dan disiplin belajar siswa berkorelasi positif, yang berarti bahwa siswa yang menunjukkan tingkat motivasi diri yang tinggi akan mengembangkan disiplin belajar yang kuat. Motivasi diri yang kuat juga dapat berkontribusi pada disiplin belajar siswa yang kuat. Motivasi diri didefinisikan sebagai perubahan energi seseorang yang ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan dukungan yang efektif. Namun, disiplin pada siswa adalah suatu kondisi yang dikembangkan melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Abdullah, 2022).

Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) Terhadap Motivasi Belajar (M2) Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Temuan dari pengujian Hipotesis 4 menunjukkan bahwa fasilitas belajar berdampak pada motivasi belajar. Nilai koefisien jalur untuk variabel fasilitas belajar sebesar 2,993. Dengan nilai terhitung sebesar $11,442 > t_{tabel} 1,66364$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, nilai koefisien ini signifikan, menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung.

Menurut Abdullah (2022), temuan penelitian tersebut konsisten dengan penelitian ini. Kepemilikan ruang kelas dan bangunan yang dibangun dengan baik yang didukung oleh penggunaan fasilitas adalah contoh infrastruktur dan fasilitas di sekolah yang dapat berdampak positif pada proses belajar mengajar. Karena tingginya tingkat insentif yang diberikan oleh kondisi ini kepada siswa untuk belajar, maka fasilitas belajar akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Pendidikan di sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Fasilitas pendidikan yang lengkap merupakan hal yang krusial dan tidak boleh diabaikan (Abdullah, 2022)

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Motivasi Belajar (M2) Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Berdasarkan hasil uji Hipotesis 5, terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -1,529. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai terhitung sebesar $-10,485 < t_{tabel} 1,66364$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif secara parsial namun signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan hasil penelitian Menurut Trisnawati, (2021) lingkungan keluarga memiliki pengaruh atau dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran di sekolah saja, tetapi siswa juga perlu belajar di rumah. Karena pendidikan yang pertama dan utama yang didapatkan siswa diperoleh dari lingkungan keluarga atau orang tua. Dalam lingkungan keluarga, yang dipelajari siswa adalah nilai-nilai yang muncul dalam keluarga siswa dan akan diterapkan siswa nantinya. Dari nilai-nilai yang ada di lingkungan keluarga inilah yang akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Jika keluarga memberikan nilai-nilai yang positif dan mendorong siswa, maka siswa akan memiliki semangat belajar yang maksimal. Keluarga merupakan pusat pendidikan siswa yang utama dan pertama (Trisnawati, 2021)

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa, kemungkinan karena orang tua tidak memberikan waktu luang kepada anaknya untuk berkonsultasi mengenai masalah pendidikan yang sedang dialami anaknya dan ditambah lagi dengan suasana rumah yang membuat anak tidak nyaman untuk belajar di rumah sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan motivasi yang baik dari keluarganya sehingga memberikan dampak yang tidak baik atau negatif terhadap hasil belajarnya.

Pengaruh Disiplin Belajar (X3) Terhadap Motivasi Belajar (M2) Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Hasil pengujian Hipotesis 6 menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar. Nilai koefisien jalur untuk variabel disiplin belajar sebesar 3,460. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar $11,855 > t_{tabel} 1,66364$ dengan nilai signifikan $0,000 > \alpha = 0,05$, menunjukkan penolakan H_a dan penerimaan H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung.

Menurut Abdullah (2022) temuan penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian saat ini. Disiplin belajar siswa terbentuk jika siswa memiliki motivasi diri yang tinggi karena tidak ada korelasi yang sangat kuat antara disiplin belajar dan motivasi belajar siswa. Motivasi diri yang kuat juga dapat berkontribusi pada disiplin belajar siswa yang kuat. Motivasi diri didefinisikan sebagai pergeseran energi internal yang ditunjukkan oleh dorongan produktif dan perilaku pencapaian tujuan. Sedangkan disiplin pada siswa adalah suatu kondisi yang dikembangkan melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Abdullah, 2022).

Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Hasil pengujian Hipotesis 7 menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Nilai koefisien jalur untuk variabel fasilitas belajar sebesar 0,187. Nilai thitung sebesar $94,975 > t_{tabel} 1,66364$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai koefisien tersebut signifikan, menolak H_a dan menerima H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung.

Penelitian ini sependapat dengan kesimpulan penelitian tersebut. Damanik (2019) menegaskan bahwa fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena berfungsi sebagai sarana yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai penunjang proses pembelajaran. Jika fasilitas belajar kurang, hal ini dapat menimbulkan dampak yang kurang baik, seperti siswa tidak dapat belajar secara efektif dan mengalami hasil belajar yang rendah (Damanik, 2019).

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Temuan dari pengujian Hipotesis 8 menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Nilai koefisien jalur untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 0,520. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar $253,582 > t_{tabel} 1,66364$, yang menandakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung.

Penelitian ini mendukung temuan dari penelitian Astuti (2022) yang menunjukkan efek menguntungkan dari lingkungan rumah terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menjelaskan mengapa ada korelasi langsung antara prestasi belajar siswa dan kualitas lingkungan keluarga mereka. Peran keluarga sangat penting dalam memastikan bahwa kegiatan belajar siswa berhasil karena menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung proses dan orang tua yang memberikan contoh yang baik dengan mencontohkan perilaku dan sikap yang positif (Astuti, 2022).

Pengaruh Disiplin Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Terdapat hubungan antara hasil belajar dengan disiplin belajar, sesuai dengan temuan uji hipotesis pada hipotesis 9. Nilai koefisien jalur untuk variabel disiplin belajar adalah $-1,157$. Mengingat nilai thitung sebesar $-549,482 < t_{tabel} 1,66364$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka nilai koefisien tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh negatif secara parsial tetapi signifikan dari disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung.

Menurut temuan sebelumnya (Fitri, 2021) disiplin belajar tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mendukung temuan tersebut. Disiplin adalah cara untuk mengikuti hukum dan pedoman. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel selain hukuman yang mempengaruhi hasil belajar siswa lebih penting. Hasil belajar tidak selalu dipengaruhi secara positif oleh disiplin yang ketat. Adanya berbagai variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar menciptakan berbagai peluang bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu pilihan yang muncul ketika disiplin yang ketat tidak memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa adalah siswa lebih bersemangat untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki dampak yang merugikan terhadap hasil belajar siswa. Dampak ini dapat ditimbulkan oleh siswa yang tidak mematuhi kebijakan atau prosedur sekolah. Kurangnya pemahaman siswa dan keterlibatan guru dalam menegakkan peraturan sekolah merupakan penyebab dari pengaruh negatif tersebut. Pengajar memiliki peran penting dalam memastikan bahwa siswa mengikuti hukum dan norma sosial yang berlaku. Murid yang tidak memahami nilai disiplin, terutama dalam proses pendidikan, akan memiliki sikap yang buruk terhadap lingkungan, institusi, dan diri mereka sendiri. Prestasi siswa di masa sekarang dan masa depan akan dipengaruhi oleh pola pikir mereka.

Pengaruh Motivasi Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung

Hasil pengujian untuk Hipotesis 10 menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Nilai koefisien jalur untuk variabel motivasi belajar sebesar $9,337$. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan agak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 06 Sijunjung. Hal ini dikarenakan nilai thitung sebesar $77,483 > t_{tabel} 1,66364$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut Suharsono (2014) temuan penelitian tersebut konsisten dengan penelitian ini. Segala sesuatu yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dianggap sebagai motivasi belajar. Dampak umum dari motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah bahwa "motivasi adalah pendorong usaha dan kinerja, itulah sebabnya motivasi memiliki efek yang sangat menguntungkan pada hasil belajar." Ketika belajar termotivasi dengan baik, hasil yang positif akan muncul. Dengan demikian, siswa akan memiliki hasil belajar yang baik jika mereka termotivasi untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar. Fasilitas belajar dan lingkungan keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar. Disamping itu, disiplin belajar juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar. Semua hasil uji menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, kecuali pada pengaruh

lingkungan keluarga terhadap motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar, dimana H0 ditolak dan Ha diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, T. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65.
- Astuti, C. Y., Hendra Ts, K., & Sarsono, S. (2022). Prestasi Belajar ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta Lingkungan Keluarga. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 24–32. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4422>
- Badriah, B. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Damanik, bahrudi E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>
- hadziq Abdullah. (2022). A . PENDAHULUAN Pada era globalisasi ini hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas . Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut , bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan stra. 1(2).
- Inayah, R. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/1012. In *Jurnal pendidikan insan mandiri (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–12)*.
- Muslimah, V., Taufik, M., & Lia, L. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9878–9884.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Sayidah Meyanasari, W. (2017). Pengaruh Minat Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Man 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 602–611.
- Setowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Sitompul, G. M., Abi, A. R., Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 060938 MEDAN JOHOR TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10504–10509.
- Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>